

ABSTRAK

**STRATEGI PEMANFAATAN KAWASAN
BERSEJARAH SEBAGAI KAWASAN WISATA
Studi Kasus: Pulau Onrust, Kab. Kepulauan Seribu**

Oleh : Tuwanku M. Ridha

“Tak Kenal Maka Tak Sayang”, ungkapan tersebut mungkin sesuai untuk Pulau Onrus saat ini. Objek Sejarah nampaknya tak akan dikenal jika tak ada upaya publikasi yang disertai dengan pengembangan, pelestarian, dan pemeliharaan kawasan.

kondisi fisik Pulau Onrust sangat rentan terhadap berbagai ancaman kerusakan, baik oleh faktor alam (abrasi dll) maupun perbuatan manusia (pengambilan pasir-pasir di sekitar pulau), serta kondisi cagar budaya yang semakin rusak pula. Sisi lain yang tak kalah penting pengaruhnya adalah dinamika kelembagaan yang memegang otorita pengelolaan Onrust.

Pelestarian Pulau Onrust yang selama ini pendekatannya lebih pada aspek perlindungan (konservasi/rekonstruksi) dengan sedikit pengembangan dan kurang optimal pada

aspek pemanfaatan, kini sejalan dengan restrukturisasi organisasi, maka kebijakan pelestarian Onrust hampir pasti akan bergeser pada aspek pemanfaatan dengan tetap konsep pengembangan yang tetap berpijak pada kaidah-kaidah konservasi. Konsekuensi logis dari perkembangan ini tentu memposisikan Taman Arkeologi Onrust pada suatu posisi di antara persimpangan atau di titik temu, dalam arti akan menjadi bagian penting dari kawasan wisata Kepulauan Seribu, atau akan ditinggalkan dalam kondisi “mati suri” seperti sekarang ini.

Untuk menghidupkan kembali kawasan tersebut, diperlukan strategi pengembangan kawasan dengan mempertimbangkan latar belakang sejarahnya. Instrumen untuk menggagas strategi tersebut berangkat dari pendekatan Urban Heritage Planning yang memfokuskan pada lingkungan terbangun, fungsi, dan revitalisasi. Strategi yang dibuat didasarkan pada revitalisasi yang diharapkan dapat mendukung fungsi pariwisata pada kawasan studi.

Pendekatan ini berdasarkan pada potensi dan permasalahan pada kawasan. Dari faktor-faktor tersebut

kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menyusun suatu strategi. Strategi diperoleh dengan cara melakukan analisis internal dan eksternal untuk mengetahui faktor-faktor strength, weakness, opportunity serta threat yang dimiliki oleh obyek studi. Kemudian tiap faktor dimasukkan kedalam matriks SWOT sehingga keluarlah strategi pengembangan SO, ST, WO dan WT yang diharapkan.